

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA ANAK TUNANETRA DI SDLB YPLB BANJARMASIN

Maya Saputri¹, Abdul Hafiz², Barsihanor³

¹PGMI,86232,Fakultas Studi Islam,Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin,NPM.17520007

²PGMI,86232,Fakultas Studi Islam,Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NIK.061510815

³PGMI,86232,Fakultas Studi Islam,Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin,NIK.061411737

Email:mayasaputri644@gmail.com/HP.088247728980

ABSTRAK

Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring pada anak tunanetra di SDLB YPLB Banjarmasin, serta mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini memakai teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang dipakai yaitu pengumpulan data, analisis data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memperoleh keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan (1) perencanaan pembelajaran daring SDLB YPLB Banjarmasin terdiri dari penyusunan program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan jenis ketunaanya dan disesuaikan mana yang bisa dijalankan mana tidak. Perencanaan dibuat oleh guru kelas ketunaan yang mengampu semua mata pelajaran. Perencanaan pembelajaran daring selama Covid-19 meuat unsur Covid-19 dengan kurikulum dan tujuan yang disederhanakan, kegiatan perencanaan pembelajaran yakni bagian dari pokok penting yang harus dibuat oleh guru. Perencanaan yang baik yaitu perencanaan yang mampu dilaksanakan dengan mudah dan sesuai tujuan. (2) pelaksanaan pembelajaran daring ada tiga kegiatan yaitu, pendahuluan seperti contohnya membaca doa sebelum kegiatan berlangsung, lalu menanyakan kabar dan menanyakan pembelajaran yang telah lalu untuk mengingat ingatan anak dalam pelajaran, kegiatan inti seperti contohnya memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi yang diajarkan dan murid mendengarkan lalu murid mengulang materi apa yang guru bacakan hingga 3x pengulangan pembacaan maksimal, lalu bertanya apabila ada yang tidak dimengerti dan kegiatan penutup dengan memakai aplikasi *videocall Whatsapp*. Proses pembelajaran berlangsung kurang lebih (1x60 menit) (3) evaluasi pembelajaran daring biasanya guru memberikan tugas yang diambil oleh orangtua peserta didik lalu dikerjakan dirumah dan dikumpulkan kembali ke sekolah. Evaluasi yang terjadi di SDLB YPLB terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi yakni hal terpenting dari kegiatan pembelajaran anak tunanetra. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran daring di SDLB YPLB Banjarmasin berjalan dengan baik, terarah dan menyesuaikan sesuai kebiasaan peserta didiknya. Hanya saja terkadang ada beberapa hal yang membuat pembelajaran tidak bisa berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Anak Tunanetra

ABSTRACT

This researcher aims to describe the implementation of online learning for blind children at SDLB YPLB Banjarmasin, and to describe the planning, implementation and evaluation. This research is a qualitative research with a case study approach. Data collection techniques with interviews, observation and documentation. The validity of the data in this study used a source triangulation technique and a triangulation technique. Data analysis techniques used are data collection, data analysis, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The researcher used technique triangulation and source triangulation to obtain the validity of the data. The results showed (1) online learning planning at SDLB YPLB Banjarmasin consisted of the preparation of annual programs, semester programs, syllabus and lesson plans (RPP) adjusted to the type of disability and adjusted which ones could be run or not. Planning is made by the class teacher with disabilities who is in charge of all subjects. Online learning planning during Covid-19 contains elements of Covid-19 with simplified curriculum and objectives, learning planning activities are one of the important points that must be made by teachers. Good planning is planning that can be carried out easily and according to purpose. (2) the implementation of online learning there are three activities, namely, introductions such as for example reading a prayer before the activity takes place, then asking for news and asking past lessons to remember children's memories in lessons, core activities such as starting learning by explaining the material being taught and students listening then students repeat what the teacher reads up to 3x maximum reading repetitions, then ask if there is something they don't understand and the closing activity is using the Whatsapp videocall application. The learning process lasts approximately (1x60 minutes) (3) online learning evaluations, usually the teacher gives assignments

that are taken by the parents of students and then done at home and collected back to school. The evaluation that took place at SDLB YPLB consisted of cognitive, affective and psychomotor. Evaluation is the most important thing in learning activities for blind children. The conclusion of this study shows that the planning, implementation and evaluation of online learning at SDLB YPLB Banjarmasin goes well, is directed and adjusted according to the habits of the students. It's just that sometimes there are some things that make learning can't run smoothly.

Keywords: Online Learning, Blind Children

PENDAHULUAN

Pendidikan yakni bagian dari usaha yang dilaksanakan agar meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan bisa diperoleh melalui lembaga pendidikan baik formal, informal dan non formal. Sekolah yakni contoh dari lembaga pendidikan yang bersifat formal. Sekolah tidak hanya sebagai wahana untuk mencari ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai tempat yang bisa memberi bekal keterampilan untuk hidup yang nanti diinginkan bisa bermanfaat di dalam masyarakat. Di sekolah anak juga dibimbing untuk bersosialisasi dengan orang lain. Keberadaan sekolah tidak saja penting bagi anak normal, melainkan bermanfaat pula untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan dan kekurangan ketika harus berinteraksi dengan orang lain.¹ Pendidikan yakni pengalaman belajar seseorang sepanjang hidup yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, pemahaman dan atau keterampilan tertentu. Maksudnya pendidikan bisa dilakukan tanpa mengenal batas usia, ruang dan waktu.²

Pembelajaran yakni inti dan muara segenap proses pengelolaan pendidikan. Kualitas pembelajarannya dinilai dari bagaimana proses pembelajarannya, disamping *output* dan *outcome* yang dihasilkan. Oleh karena itu kriteria mutu dan keberhasilan pembelajaran seharusnya dibuat secara rinci, sehingga benar-benar bisa diukur dan diamati. Pembelajaran

melibatkan unsur siswa dengan segala karakteristiknya, mulai dari mendasari keluarga, lingkungan, ekonomi, kemampuan, motivasi dan sebagainya.³

Menurut menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease*(COVID-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru bisa melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama memakai grup di media sosial seperti *WhatsApp*, *telegram*, *instagram*, aplikasi *zoom* ataupun media lainnya. Permasalahan yang terjadi bukan hanya terbiasa pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring.

Anak berkebutuhan khusus di antaranya anak berkelainan yakni mereka yang mengalami penyimpangan atau perbedaan secara signifikan dari keadaan orang pada umumnya(rata-rata), sehingga mereka membutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus. Pelayanan pendidikan tersebut bisa di bisa dengan model *segregatif* dan *mainstreaming*.⁴ Dampak lainnya yang ditimbulkan oleh penyebaran virus corona dalam pembelajaran daring khususnya anak

¹Jamilah Candra Pratiwi, *Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya*, Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi, 3(1), hlm.237

²Lilik Maftuhati, *Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus(ABK) Di Kelas Inklusif Di Sd Plus Darul 'Ulum Jombang*, Jurnal Studi Islam, 5(2), hlm..202

³ Siti Asriyanti, *Pengelolaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 Di SDLB Muhammadiyah Surya Gemilang Banyubiru*, Skripsi pada IAIN Salatiga, 2020. hlm. 1-2

⁴Lilik Maftuhati, *Evaluasi Pembelajaran Anak ...*, hlm. 203

berkebutuhan khusus dinilai juga sangat terdampak pandemi virus corona. Belajar daring tanpa interaksi langsung dengan guru akan berdampak serius terhadap anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan asosiasi profesinya, Munawir menyebut guru SLB dan guru pendamping khusus di sekolah kesulitan dalam memilih media belajar yang sesuai dan anak berkebutuhan khusus menjadi kebingungan.⁵

Sekolah Luar Biasa SDLB YPLB Banjarmasin yaitu suatu lembaga pendidikan khusus yang dalam proses pendidikannya diperuntukkan untuk mengenai anak-anak yang berkebutuhan khusus termasuk anak penyandang Tunanetra. Kesiapan peserta didik dalam menghadapi era new normal yaitu pembelajaran melalui daring dalam beberapa bulan, juga ada beberapa permasalahan mulai dari persiapan orang tua mendampingi anak mulai dari ketidak tahuan cara penulisan braille ataupun penggunaan tulisan "AWAS" hingga kesiapan anak dalam membiasakan belajar dirumah. Dan untuk pembelajaran dari rumah itu ada saja pasti kesulitan maupun kemudahan bagi guru.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan wali kelas 3 Anak Tunanetra di SDLB YPLB Banjarmasin memiliki 71 siswa dan terbagi dalam beberapa kategori anak berkebutuhan khusus (ABK) seperti Tunadaksa, Tunagrahita, Tunarungu, Autis dan Tunanetra. Untuk anak tunanetra hanya berjumlah 3 orang saja dikelas. Untuk kelas tinggi tidak ada, dikarenakan sudah lulus dan ada juga beberapa yang pindah ke sekolah luar biasa (SLB) A Negeri 3 Martapura. Dalam proses pembelajarannya, lancar dan tidak ada terlalu banyak kendala dikarenakan antusias dari peserta didik aktif saja untuk pembelajaran dan berjalan dengan lancar. Dalam proses pembelajarannya tidak terlalu ada kendala yang menyulitkan pembelajaran, hanya saja ada memerlukan waktu untuk menyesuaikan

dengan orang tua/ wali untuk memulainya suatu pembelajarannya melalui *videocall whatsapp*.

Sekolahan ini sudah lebih dahulu melaksanakan kegiatan pelatihan untuk guru agar bagaimana melakukan penerapan kurikulum 2013 dengan tepat. Dan setelah masa pandemi datang mereka sudah mempunyai persiapan yang matang sehingga tidak membuat guru-guru disana kebingungan. Dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya pun berjalan dengan teratur seperti sebelumnya hanya saja bedanya cara penyampaiannya. Dan ketika evaluasinya, penugasan setiap hari itu diberikan dan dikumpulkan melalui via *whatsapp*. Terkadang juga penugasan diberikan melalui lembar soal yang dibuat oleh guru dan diambil oleh orangtua/wali lalu dikumpulkan bisa melalui *whatsapp* ataupun dikumpul langsung kesekolah.

Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik bisa berupa pengembangan silabus, pembuatan RPP, persiapan administrasi serta berbagai media yang dibutuhkan dalam mendukung proses belajar mengajar secara daring sehingga bisa meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan jenis daring sehingga bisa meningkatkan pemahaman siswa/i sesuai dengan jenis ketunaanya. Pengelolaan pembelajaran daring di SDLB berlandaskan hasil observasi awal memiliki pengelolaan yang menarik untuk diteliti.

Dari ke 3 anak dikelas 3 yaitu Arkan, Zulfi Dan Aulia. Zulfi dan Aulia lebih aktif dan semangat belajarnya ada. Sedangkan Arkan bisa dibilang kurang aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu berdampak juga ke tingkat keefektifan belajarnya. Sebelum pandemi, pembelajaran dikelas cukup efektif dikarenakan mereka belajar memakai buku-buku khusus braille dari kelas 1 sudah dikenalkan dengan media braille tersebut untuk mengenal huruf alfabet hingga membaca buku khusus yg ada tulisan *braille*. Ketika pandemi terjadi mereka diusahakan belajar melalui

⁵ Jamilah Candra Pratiwi, *Sekolah Inklusi Untuk...*, hlm. 228

rumah masing-masing untuk tetap belajar memakai *braille*. Untuk Arkan dan Zulfi memiliki buta total sedangkan aulia memiliki buta ringan yang maksudnya yaitu bisa melihat dengan bantuan kacamata dan bisa melihat dalam

Sehubungan dengan adanya hal itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran selama daring yang dilaksanakan jenjang sekolah dasar luar biasa (SDLB). Adapun alasan memilih SDLB sekolah tersebut memiliki anak yang tergolong tunanetra, karena dibandingkan dengan sekolah SDLB lainnya SDLB YPLB masih aktif dalam pembelajaran daring namun terkadang bisa juga melaksanakan pembelajaran tatap muka di waktu tertentu tergantung kondisi dari wali murid. Berdasarkan kondisi dari data di SDLB Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin tersebut peneliti bermaksud untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana pengelolaan pembelajaran daring selama pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian jenis deskriptif daya yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.⁶ Hubungan penelitian kualitatif deskriptif dengan penelitian yang peneliti lakukan dipakai untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran daring pada anak tunanetra di SDLB YPLB Banjarmasin Teknik Pengumpulan data yaitu langkah yang paling utama dari proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu menemukan data.⁷ Teknik pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi/gabungan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan memakai metode observasi, wawancara dan dokumentasi di SDLB YPLB Banjarmasin. Adapun pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran daring selama Covid-19. Dengan mempermudah pemahaman, di bawah ini digambarkan dan dibahas satu persatu hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Implementasi perencanaan pembelajaran daring selama Covid-19 di SDLB YPLB Banjarmasin.

Perencanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Maka dari itu guru bisa melakukan pengembangan proses pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus. Jenis perencanaan pembelajaran daring selama Covid-19 di SDLB yang terbiasa pada kelas tunanetra yaitu dengan penyusunan prota, promes, silabus dan RPP. Akan tetapi memiliki sedikit perbedaan pada komponen pembelajaran metode dan media pembelajaran yang dipakai sewaktu sebelum pandemi dan sesudah pandemi.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan dalam perencanaan pembelajaran yang mendefinisikan pembelajaran atau pengajaran yaitu upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terbiasa kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang

⁶ M. Djuandi Ghoni, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 34

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 232

diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya yakni inti dari perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan(desain) sebagai upaya untuk bahan pembelajaran bagi siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai bagian dari sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan pada “apa yang di pelajari siswa.”⁸ Pembelajaran bisa di definisikan sebagai suatu sistem atau proses mengajarkan subjek/ peserta didik/pembelajar yang di desain, dijalankan dan di evaluasi secara teratur agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Seperti yang telah dijelaskan Fadlillah bahwa perencanaan dimaksudkan untuk mengarahkan pembelajaran supaya bisa berjalan sebagaimana mestinya guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat setiap kali melakukan pembelajaran. Tanpa adanya tujuan pembelajaran, maka proses suatu pembelajaran itu tidak ada titik fokusnya dan bisa terlalu luas pembahasan bahkan bisa mengakibatkan tidak pahamnya

peserta didik karena terlalu luas suatu pembahasan tersebut.¹⁰

Penyusunan perencanaan suatu pembelajaran daring menjadi tanggung jawab bagi setiap guru. Sedangkan sekolah hanya menjadi penanggung jawab dan memberikan ketentuan kurikulum yang dipakai dalam proses pembelajaran. SDLB YPLB Banjaramasin memakai kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki kompetensi inti. Kompetensi inti(KI) yang dimaksud dbagi menjadi 3 aspek, yaitu KI 1 dan 2 yakni aspek sikap, KI 3 menyangkut aspek pengetahuan dan KI 4 menyangkut aspek keterampilan. Pendekatan yang dipakai dalam kurikulum ini yaitu pendekatan ilmiah atau “*scientific approach*”. Pendekatan terdiri atas 5 kegiatan yaitu, mengobservasi, menanya, mengeksperimen / mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan/membuat jejaring.

Seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian Hikmatu Ruwaida bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran meliputi beberapa hal yaitu perencanaan tujuan, perencanaan materi, perencanaan strategi atau metode pembelajaran, perencanaan media dan sumber belajar serta perencanaan mengenai evaluasi yang dilakukan untuk mengukur dan menilai keberhasilan peserta didik.¹¹

Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian Arwidina biasanya dalam perencanaan belajar dari

⁸ Hamzah B. Uno “Perencanaan Pembelajaran”,(Jakarta: PT Bumi Aksara 2014) hlm. 2-3

⁹ Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi,(Bandung: Refika Aditama, 2011) hlm. 3

¹⁰ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud*,(Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 136.

¹¹ Hikmatu Ruwaida, Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Al-Qur’an. Tesis, pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2016, hlm. 40

rumah(BDR) terbisa masalah yaitu dalam menyinkronkan waktu kegiatan BDR sekolah dengan orang tua, serta tidak semua anak/orang tua memiliki gadget sendiri atau tidak memiliki lebih dari satu di setiap anggota keluarga. Dengan bantuan koordinasi dan pengawasan dari orang tua hal tersebut bisa membantu proses perencanaan BDR menjadi lebih mudah.¹²

Pembelajaran pada dasarnya yakni suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan yaitu, belajar peserta didik dengan kegiatan mengajar guru. Belajar pada hakikatnya yaitu proses perubahan tingkah laku yang disadari. Guru mengelola pembelajaran mulai kegiatan awal, inti dan penutup, yang memungkinkan suasana pembelajaran yang dibangun menjadi menyenangkan dan efektif. Pada pembelajaran daring komunikasi guru dan peserta didik telah menemukan jalan baru yang mengutamakan aspek efektifitas, efisiensi dan keterbukaan. Melalui daring komunikasi dengan guru lebih mudah. Umumnya komunikasi ini dilakukan untuk urusan jadwal, diskusi-diskusi materi yang disampaikan di grup WA dan untuk membaca atau mendownload materi yang disajikan guru melalui *e-learning*.¹³

Selain itu pernyataan tersebut selaras dengan penelitian Dewi yang menyatakan dengan adanya pandemi Covid-19 kegiatan belajar yang sebelumnya dilaksanakan di sekolah

sekarang menjadi belajar dirumah dengan cara daring, pembelajaran online disesuaikan dengan kondisi kemampuan setiap anak. Setiap guru bekerja dari rumah atau dari sekolah dengan cara berkomunikasi dengan para orang tua, memakai *videocall* maupun dengan foto anak saat belajar dirumah untuk menunjukkan adanya proses interaksi antara guru dengan orang tua. Berdasarkan penbisa di atas bisa disimpulkan bahwa, belajar dari rumah agar bisa berjalan dengan optimal maka dibutuhkan dukungan serta pengawasan dari pihak orang tua agar proses belajar siswa selalu terpantau dan terawasi serta hubungan antara guru dengan orang tua memiliki komunikasi yang baik.¹⁴

2. Implementasi pelaksanaan pembelajaran daring selama Covid-19 di SDLB YPLB Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SDLB YPLB Banjarmasin, guru melakukan pembelajaran sesuai RPP seperti menyimak penjelasan guru melalui *video call*. Seperti tujuanpun dipilah yang mana yang bisa tercapai tujuannya dan yang mana tidak bisa dilaksanakan dihapuskan. Ada juga sedikit perbedaan cara mengajar sewaktu sebelum pandemi dan sesudah pandemi yaitu, ketika pembelajaran sebelum pandemi berada dikelas peserta didik diajarkan memakai media braille untuk mengenal huruf abjad dari kelas 1 lalu ketika pembelajaran umum guru mengajar dengan metode pengulangan materi dibacakan hingga

¹² Arwidina Putra K., *Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di SDIT AL-HUDA Wonogiri.*, pada universrsitas Muhammadiyah surakarta, surakarta, 2020, hlm. 7

¹³ Rina dan Taufik, *Implementasi Pembelajaran Daring(program BDR) Selama*

Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat, kota bandung, Jurnal Petik 6(2), hlm. 89

¹⁴ Dewi, W. A. F.(2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55–61

3x, pertama guru membacakan materi lalu guru bertanya kepada murid. Setelah itu guru membacakan materinya lagi lalu guru meminta peserta didik untuk mengikuti secara bergantian lalu ditanyakan lagi jika ada yang ingin bertanya atau belum paham. Setelah itu anak kembali mendengarkan lalu dijelaskan lagi. Di kelas tunanetra ini guru sudah membiasakan untuk peserta didik selalu bertanya dari kelas 1 agar mendorong keingintahuan peserta didik dan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik. Namun tidak semuanya yang aktif untuk pembelajaran ini, 3 dari orang anak ini yang tidak aktif hanya 1 orang. Maka dari itu guru berinisiatif untuk membuat peserta didik yang kurang aktif itu agar bisa bertanya seperti anak-anak lainnya dengan cara membuat dia pertanyaan dan bisa berbicara untuk bertanya.

Seperti yang dijelaskan oleh dalam penelitian Arwidana sekolah mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan cara guru selalu memberikan motivasi-motivasi kepada para siswa dengan cara berinteraksi melalui video call serta memberikan motivasi dengan *voice note* agar semangat belajar siswa tetap terjaga dan membuat perubahan model belajar selama kegiatan belajar dari rumah dengan cara *sharing* serta mencari ide ide kreatif antar sesama guru. Pernyataan tersebut ditambahkan juga oleh lestari & gunawan mengungkapkan bahwa guru menjadi semakin inovatif dalam mengemas bahan, semakin kreatif mengembangkan metode

pembelajaran untuk menarik perhatian dari siswa. Bisa disimpulkan bahwa guru tetap bisa memaksimalkan proses kegiatan pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa melalui *video call* dan menjadi lebih inovatif ketika membuat bahan ajar dengan tujuan membisa perhatian dari siswa.¹⁵

Ketika pembelajaran sesudah pandemi kurang lebih sama saja guru membacakan lalu diulang, hanya saja bedanya untuk pembelajaran braille mereka belajar bersama orang tua masing-masing dirumah. Mereka memiliki media braille tersendiri, namun tidak semua yang bisa memakainya. Proses pembelajaran daring bisa berhasil apabila guru secara berulang-ulang untuk itu guru harus mengajar dengan hati. Sehingga ketika seorang guru mengajar dengan hati guru akan memberikan yang terbaik demi keberhasilan proses pembelajaran.

Edi Rohendi berpenbisa bahwa seorang guru harus mencontohkan sosok yang bisa diteladani dalam segala hal baik perkataan maupun sikap. Guru di sekolah yaitu orangtua ke 2 dirumah, maka dari itu guru diinginkan membawa peserta didik ke arah pembentukan kepribadian yang baik.¹⁶ Seorang anak berkebutuhan khusus juga mempunyai hak untuk menemukan pendidikan serta tumbuh kembang seperti anak normal lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran daring selama covid-19 dengan memakai konsep pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-sehari dan lebih terfokus kebersihan utamanya untuk siswa berkebutuhan khusus menambahkan beberapa

¹⁵ Arwidana Putra K., *Implementasi Pembelajaran Jarak...*, pada univerrsitat Muhammadiyah surakarta, surakarta, 2020, hlm. 9

¹⁶ Edi Rohendi, *Ajaran Agama dan Pembentukan Kepribadian*, *EduHumanioral Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 1(1), 2012, hlm, 8

materi yang terkait dengan covid-19. Dalam penelitian di SDLB YPLB Banjarmasin terbisa beberapa anak tunadaksa, tunagrahita, autisme, tunarungu dan tunanetra yang setiap kebutuhan khususnya memiliki karakteristik yang berbeda sehingga pelayanan yang diberikan guru menyesuaikan karakteristik kebutuhan anak meskipun dilakukan dalam pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring guru di kelas tunanetra memakai metode ceramah dan penugasan, dikarenakan metode ceramah yaitu metode yang efektif untuk penyampainya dikarenakan mereka memiliki keterbatasan penglihatan jika memakai metode lain selama daring. Selaras dengan menurut Tambak, metode ceramah yaitu metode penyampaian pelajaran atau materi dengan pengucapan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu metode penugasan yakni metode yang sering dipakai guru yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.¹⁷

Menurut penelitian yang dijelaskan oleh Sadikin dan Hamidah metode penugasan yaitu metode pengajaran yang dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk bisa dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan.¹⁸

Apabila di dalam suatu kompetensi dasar sulit untuk peserta didik untuk dilaksanakan, guru

berhak menyederhanakan kompetensi dasar tersebut dengan menurunkan indikator dan tujuan pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran pada setiap kelas hampir sama terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Proses yang membedakan dengan sekolah umum lainnya terbisa pada pemilihan metode, strategi dan media pembelajaran yang dipakai.

3. Implementasi evaluasi pembelajaran daring selama Covid-19 di SDLB YPLB Banjarmasin.

Evaluasi yang dilakukan oleh wali kelas 3 anak tunanetra di SDLB YPLB Banjarmasin, setiap kegiatan pembelajaran berakhir guru memberikan evaluasi atau nilai akhir terhadap hasil belajar yang berlangsung. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan seorang guru dalam mengajarkan peserta didik. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menerima kegiatan pembelajaran dan untuk mengetahui sejauh mana indikator dan tujuan pembelajaran telah dicapai. Evaluasi pembelajaran daring di SDLB YPLB Banjarmasin biasanya mereka dibiasakan bertanya setelah menyimak apa yang disampaikan guru dan juga mengerjakan lembar tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan bersama orangtua dimasa pandemi seperti ini. Guru memberikan tiga aspek penilaian dalam proses evaluasi pembelajaran antara lain aspek kompetensi spiritual, kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan kompetensi inti yang terbisa dalam

¹⁷ Rohmawati, A. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 205, hlm.15-32

¹⁸ Sadikin, A., & Hamidah, A., Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Biodik*, 6(2), 2020, hlm.214-224

kurikulum 2013. Aspek spiritual dan afektif ditemukan dengan observasi dari sikap siswa selama pembelajaran.

Seperti yang dikatakan dalam penelitian Dewi penilaian yakni bagian dari hal penting dalam pembelajaran. Selain itu dengan adanya penilaian akan memotivasi peserta didik untuk terus belajar sehingga membisa nilai yang memuaskan. Proses evaluasi umumnya berpusat kepada peserta didik, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar yang dilakukan peserta didik.

¹⁹

Pelaksanaan pembelajaran daring di SDLB YPLB memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dalam pembelajaran daring ini guru menjadi lebih kreatif dan mampu memakai media elektronik dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangannya, pembelajaran daring ini untuk peserta didik mengalami kendala yaitu tidak semua peserta didik memiliki gadget dan tidak semua peserta didik bisa memahami materi dengan mudah yang disampaikan oleh guru, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik / pemahaman yang berbeda ada yang cepat menangkap materi dan ada juga yang lambat memahami materi. Siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar serta kedisiplinan yang tinggi akan lebih baik memakai pembelajaran secara konvensional karena mereka akan kesulitan dalam memahami materi.

Dalam setiap akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi dalam kurikulum 2013 mempunyai beberapa aspek seperti spiritual, afektif atau sosial, kognitif dan psikomotorik. Setelah pembelajaran guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah selesai dilakukan.²⁰ Guru menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang belum paham, atau peserta didik bisa bertanya jika dipersilahkan guru.

Seperti yang dikatakan fitrah dalam penelitiannya, pelaksanaan evaluasi yaitu inti dari pelaksanaan pendidiakn dan suatu keharusan untuk dilakukan serta menjadi catatan penting untuk merencanakan pencapaian peserta didik pada proses pembelajaran dan memperoleh *feedback* bagi peserta didik. Teknik evaluasi yaitu bagian dari komponen penting dalam proses pembelajaran dan bagian dari rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja atau prodktivitas suatu lembaga pendidikan. Evaluasi proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru dan peserta didik, terutama penilaian hasil belajar jangka pendek dan panjang. Oleh karena itu, yang terpenting yaitu perlu memastikan adanya kerja sama antara siswa dengan guru, guru dengan orang tua dan orang tua dengn peserta didik. Sehingga akan terjadi proses yang berkelanjutan beserta hasil yang memuaskan satu dengan yang lainnya. Implementasi pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik terutama konteksnya yaitu proses penilaian, maka sesungguhnya mesti

¹⁹ Dewi Fatimah, *Analaisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*. Tesis, pada Universitas Jambi, Jambi. 2021, hlm.55

²⁰ Fitrah dan Ruslan, *Eksplorasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah pada masa pandemi covid-19 di bima*, Jurnal Basicedu 5(1), hlm. 180

ada kolaborasi nyata antara guru, peserta didik dan orang tua, sehingga dari aktivitas demikian akan membuat orang tua dan anak semakin kompak. Sistem pelaksanaan evaluasi pembelajaran selama pandemi Covid-19 dijalankan sesuai dengan kesiapan dan kemampuan guru di era teknologi dan belum mengarahkan pada output yang jelas. Terlepas dari hal tersebut, untuk aspek kognitif, afektif dan psikomotorik tidak efektif dilaksanakan dan hanya sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban guru ke sekolah, peserta didik dan orang tua tanpa memiliki arah. Guru di sekolah secara umum memakai aplikasi *Whatsapp* sebagai sarana penyampaian soal, latihan dan ulangan.²¹

Evaluasi pembelajaran daring hampir sama disemua kelas melakukan evaluasi melalui tugas harian, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester sejauh ini yang sudah dilaksanakan yaitu, tugas harian: evaluasi dilakukan dengan memberikan beberapa soal isian setiap mata pelajaran. Bisa dengan mengambil ke sekolah lalu dikumpulkan kesekolah kembali. Atau bisa datang kesekolah apabila ada keadaan yang tidak memungkinkan untuk menjawab dirumah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran daring selama Covid-19 di SDLB YPLB Banjarmasin terdiri dari prota, promes,

silabus dan RPP sesuai dengan kemampuan dan memuat unsur Covid-19 dengan kurikulum dan tujuan yang disederhanakan. Kegiatan perencanaan pembelajaran adakah bagian dari pokok penting yang harus dibuat oleh guru, diinginkan memiliki arah dan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran bisa berlangsung dengan baik dan upaya pembelajaran bisa tercapai. Perencanaan yang baik yaitu perencanaan yang mampu dilaksanakan dengan mudah dan sesuai tujuan. Dalam pendidikan sebelum melaksanakan pembelajaran setiap guru diwajibkan membuat sebuah silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) yang dibuat pada awal pelajaran. Silabus yang dimiliki setiap guru dijabarkan dan dikembangkan dengan bagaimana cara membuat RPP yang terdiri dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup.

2. Pelaksanaan pembelajaran daring selama Covid-19 di SDLB YPLB Banjarmasin ada tiga kegiatan utama yaitu, kegiatan pendahuluan yang contohnya pembukaan dengan membaca doa serta menanyakan kabar dan tidak lupa mengingatkan pembelajaran yang telah lalu, kegiatan inti contohnya seperti menjelaskan dan murid mendengarkan lalu mengulang apa yang guru bacakan lalu bertanya apabila ada yang tidak dimengerti dan kegiatan penutup yang penyampaiannya disesuaikan dengan kemampuannya. Setelah perencanaan sudah tersusun dengan rapi sesuai dengan tujuan yang diinginkan maka selanjutnya bagaimana melaksanakan perencanaan yang sudah dibuat kedalam bentuk kegiatan pembelajaran.
3. Evaluasi pembelajaran dari selama Covid-19 di SDLB YPLB Banjarmasin yang terdiri dari kognitif yaitu

²¹ Fitrah dan Ruslan, *Eksplorasi pelaksanaan evaluasi...*, Jurnal Basicedu 5(1), hlm. 180

pemahaman dalam setiap materi yang disampaikan, afektif yaitu sikap atau perilaku selama memperhatikan pembelajaran berlangsung ataupun nilai-nilai yang dibisa ketika pembelajaran dan psikomotorik yaitu keterampilan atau kebiasaan yang bisa dilakukan dalam keadaan pembelajaran dari rumah(BDR). Evaluasi yakni hal terpenting dari kegiatan pembelajaran anak tunanetra. Kegiatan evaluasi juga meliputi seperti tugas harian, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwidina Putra K., *Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di SDIT AL-HUDA Wonogiri.*, pada univerrstas Muhammadiyah surakarta, surakarta, 2020, hlm. 7
- Arwidina Putra K., *Implementasi Pembelajaran Jarak...*, pada univerrstas Muhammadiyah surakarta, surakarta, 2020, hlm. 9
- Dewi Fatimah, *Analaisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar.* Tesis, pada Universitas Jambi, Jambi. 2021, hlm.55
- Dewi, W. A. F.(2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61
- Edi Rohendi, *Ajaran Agama dan Pembentukan Kepribadian, EduHumanioral* *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 1(1), 2012, hlm, 8
- Fitrah dan Ruslan, *Eksplorasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah pada masa pandemi covid-19 di bima*, *Jurnal Basicedu* 5(1), hlm. 180
- Hamzah B. Uno.(2014) “Perencanaan Pembelajaran”, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hikmatu Ruwaida, *Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Al-Qur’an.* Tesis, pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2016, hlm. 40
- Jamilah Candra Pratiwi, *Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya*, Bidang Pendidikan *Jurnal Bereputasi*, 3(1), hlm.237
- Kokom Komalasari,(2013).*Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*,.Bandung: Refika Aditama
- Lilik Maftuhati, *Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus(ABK) Di Kelas Inklusif Di Sd Plus Darul ‘Ulum Jombang*, *Jurnal Studi Islam*, 5(2), hlm..202
- M. Djuandi Ghoni, Fauzan Almanshur,(2012) *Metode Penelitian*,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhammad Fadlillah,(2012).*Desain Pembelajaran Paud*, Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA
- Rina dan Taufik, *Implementasi Pembelajaran Daring(program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat*, kota bandung, *Jurnal Petik* 6(2), hlm. 89
- Rohmawati, A.Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 205, hlm.15-32
- Sadikin, A., & Hamidah, A.,*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19.* *JurnalBiodik*, 6(2), 2020, hlm.214-224
- Siti Asriyanti, *Pengelolaan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 Di SDLB Muhammadiyah Surya Gemilang Banyubiru*, *Skripsi* pada IAIN Salatiga, 2020. hlm. 1-2
- Sugiyono,(2015).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,Bandung: Alfabeta